



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2764-2773

ISSN: 2764-2773, DOI: 10.26418/jpk.v11i11.59443

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdb>

## NILAI-NILAI HUMANIORA DALAM NOVEL 11:11 ALBUK#2 KARYA FIERSA BESARI

**Melyana, Christanto Syam, Antonius Totok Priyadi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tanjungpura

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received: 9 September 2022

Revised : 14 September 2022

Accepted: 12 November 2022

---

#### *Keywords:*

*Humanities, Novel, Value*

---

### ABSTRACT

This study aims to describe the results of the analysis of 2 humanities values, namely, personality moral values and social moral values in the novel *11:11* Albuk#2 by Fiersa Besari. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative research from. The novel used in this research is the novel *11:11* Albuk #2 by Fiersa Besari. The results of this study indicate that the values of the humanities are divided into two, namely the moral values of the personality and the social moral values, each of which is further divided into several points. The moral values of personality. Researchers have designed a lesson plan that uses Fiersa Besari's *11:11* Albuk #2 novel as a learning material, specifically to achieve KD 3.9 and 4.9 for grade VII SMP.

*Copyright © 2022 Melyana, Christanto Syam, Antonius Totok Priyadi*

---

### ✉ *Corresponding*

Melyana

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Universitas Tanjungpura (Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut,  
Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124)

Email: [melyana@student.untan.ac.id](mailto:melyana@student.untan.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang tentunya akan hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Kehidupan sehari-hari manusia akan berinteraksi terhadap orang dan alam sekitarnya. Terlepas dari itu nilai-nilai yang ada pada kehidupan tentunya beragam dan semua itu tercipta memiliki maksud dan tujuan. Memperlihatkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat seperti adat, norma, hal-hal etnis, etika dan lain-lain yang tidak terlepas dari unsur kebudayaan. Setiap kebudayaan pada umumnya terdapat norma-istiadat yang berlaku, satu diantaranya ialah nilai kemanusiaan.

Di Indonesia memiliki pedoman yang menjadi tujuan negara serta mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus diterapkan oleh masyarakat di Indonesia. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai dalam Pancasila hendaknya direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun ulasan setiap sila dari Pancasila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, sila pertama yang dilambangkan dengan bintang ini memiliki makna yang religius dan terkait ketakwaan manusia terhadap Tuhannya. Masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan melalui itu mereka akan membina kerukunan di dalam kehidupan antar umat beragama lainnya. Menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati serta dapat bekerja sama demi menciptakan masyarakat yang damai. Makna yang terkandung dalam sila ini sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab yang dilambangkan dengan rantai serta memiliki makna yang mendalam serta berkaitan dengan penelitian ini. Sikap saling menghormati dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan kemudian dapat saling mengakui persamaan hak, persamaan derajat dan kewajiban setiap manusia tanpa membedakan latar belakang seperti suku, agama, keturunan, status sosial, warna kulit dan lain-lain. Mengembangkan sikap saling menghormati, mengembangkan sikap tidak seenaknya terhadap orang lain, mengembangkan sikap saling tenggang rasa, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan yang terpenting menciptakan rasa gemar melakukan kegiatan kemanusiaan yang positif.

Ketiga, persatuan Indonesia yang dilambangkan dengan pohon beringin dan memiliki makna yang dalam yakni, menanamkan rasa cinta tanah air dan meningkatkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika, sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlakukan, serta mampu menempatkan persatuan, kesatuan serta secara sadar kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara menjadi kepentingan bersama. Menciptakan dan memertahankan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam kemusyawaratan perwakilan yang berlambangkan kepala banteng yang bermakna bahwa setiap warga negara Indonesia harus mempunyai kedudukan, hak, serta kewajiban yang setara kemudian tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. mengutamakan kepentingan bersama saat bermusyawarah, menjunjung tinggi dan menghormati setiap keputusan yang telah diambil dari musyawarah, yang dilakukan dengan kesadaran, itikad dan rasa tanggung jawab masyarakat Indonesia tanpa paksaan. Kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang berlambangkan padi dan kapas serta memiliki makna, mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong, mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menghormati hak orang lain, menjaga keseimbangan antara kewajiban dan hak, tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.

Dari pemaparan Pancasila di atas, sangat jelas bahwa nilai kemanusiaan sangat berperan penting dalam keberlangsungan kehidupan di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek sebuah karya sastra berupa novel yang berjudul *11:11* Albuq #2 dari seorang penulis terkenal yang lahir sebagai seorang musisi. Sikap patriotisme yang tertanam dalam diri pemuda yang akrab disapa 'bung' ini membawanya berkelana di lapisan daerah di Indonesia

untuk menanamkan sikap cinta tanah air. Fiersa Besari mulai menggeluti dunia sastra setelah lulus dari perguruan tinggi dan pada tahun 2009 beliau berhasil mengguncang dunia musik di tanah air dalam album *11:11* Albuk #2 dan sukses menarik perhatian dikalangan anak muda. Di dalam karya-karyanya berisi pengalaman serta hasil pencarian jati diri melalui petualangan yang dilaluinya. Karyanya *11:11* Albuk #2 ini lahir tahun 2017. Novel ini memiliki sebelas sub judul berupa cerita pendek dengan judul, kisah yang berbeda dan tidak saling berkaitan, setiap ceritanya selalu diakhiri dengan sebuah lagu, novel ini terdiri dari 302 halaman, namun ciri yang sangat mencolok dari diri seorang Fiersa Besari yakni selalu menuangkan imajinasi yang totalitas dengan bahasa baku sebagai kekuatannya, sehingga dapat membuat pembaca terhanyut saat membaca karya-karyanya.

Buku ini memiliki pesan mendalam tentang sisi kemanusiaan, salah satunya mengajarkan kita bagaimana menghargai waktu dan menghargai mereka yang selalu ada untuk kita dalam keadaan terburuk sekalipun, mengucapkan syukur terhadap apa yang dimiliki dan bagaimana mengikhhlaskan apa yang harusnya kita lepas, bagaimana bentuk keadilan yang ada di negeri tercinta ini dan sebuah kekuasaan yang menjadi patokan hukum. Penelitian ini menggunakan Novel *11:11* Albuk #2 karya Fiersa Besari sebagai objek penelitian tentunya dengan beberapa alasan. Pertama, novel ini menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan dapat membuat pembaca terbuai karena pemilihan diksi dan kata yang tepat. Kedua, novel ini menyajikan cerita yang memiliki pesan mendalam kepada pembaca untuk saling menghargai antar sesama manusia. Yang ketiga, novel ini sarat akan nilai sosial dan nilai kemanusiaan yang realistis dengan kehidupan, dan yang Keempat, novel ini menggunakan bahasa Indonesia yang kaku namun dibaca puitis tapi masih menjejak bumi, romantis tapi tidak murahan kata-katanya.

Penelitian ini berisi tentang nilai humaniora (kemanusiaan), yang artinya nilai yang penting untuk diterapkan di kalangan masyarakat maupun di sekolah zaman seperti sekarang. Nilai kemanusiaan seringkali kali menjadi permasalahan yang tiada habis-habisnya diberitakan, krisis ini terjadi akibat rendahnya rasa toleransi terhadap sesama manusia. Nilai humaniora termasuk kepada pembentuk karakter yang perlu diterapkan di setiap sekolah maupun masyarakat luas. Maka dari itu simpulan dari penelitian ini menggambarkan nilai humaniora (kemanusiaan) melalui pendekatan sosiologi sastra dengan fokus kritik sosial dan merealisasikan nilai kemanusiaan dalam novel *11:11* Albuk #2 karya Fiersa Besari.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara peneliti untuk memperoleh, menemukan dan memecahkan masalah yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan maksud memperoleh fakta dari data keseluruhan dan kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh. Gulo (2000) mengemukakan bahwa “metode penelitian akan memperoleh pengetahuan tentang sesuatu yang dianggap masih ragu sehingga dianggap benar melalui proses penelitian “ metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek (p.10). Sugiyono (2015) mengungkapkan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (p.2). bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif yang memperjelas setiap aspek-aspek penelitian dengan penjabaran secara rinci bukan dalam bentuk angka-angka, namun data yang dianalisis berupa kata-kata, kalimat, gambar, dan sebagainya sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Bentuk kualitatif digunakan untuk memaparkan pengelompokan data nilai-nilai humaniora dalam novel *11:11* albuk#2 karya Fiersa Besari.

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa “bentuk kuantitatif dapat diamati, terukur, dapat diklasifikasikan, dan relatif tetap” (p.15). Selain itu, bentuk penelitian kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang disajikan dalam bentuk kuantitatif menjadi kata-kata dan kalimat. Menurut Emzir (2010) ”penelitian kualitatif adalah “penelitian yang mengambil kata-kata dari angka-angka yang dipaparkan” (p.3). Sumber data penelitian adalah teks novel yang

berjudul *11:11* Albuk #2 karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh penerbit Mediakita. Novel *11:11* Albuk #2 ini diterbitkan pada tahun 2018 yang berjumlah 302 halaman. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan data. Dalam melengkapi penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik cakup, survei, dan teknik simak (p.224). Alat penelitian ini dapat berupa, buku, alat tulis, laptop, komputer dan lain-lain. Moleong (2015) menyatakan bahwa “teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi maupun mengelompokkan data. Artinya, teknis analisis data berfungsi sebagai cara untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan” (h.235). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Nilai-Nilai Humaniora dalam novel *11:11* Albuk #2 karya Fiersa Besari. Suyitno (1986) mengungkapkan bahwa “sastra dan tata nilai merupakan dua komponen sosial yang saling melengkapi, dalam hakikatnya mereka sebagai suatu yang ekistensial” (p.28). Sastra sebagai produk kehidupan menganung nilai-nilai sosial, filsafat, religi dan sebagainya, baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempunyai konsep baru. Salah satu nilai yang dimaksud berdasarkan penjeleasan tersebut adalah nilai kemanusiaan. Hasil penelitian yang dimaksud adalah memuat nilai-nilai humaniora yang dibagi menjadi dua yaitu, nilai moral kepribadian (nilai kehati-hatian, nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai kekritisn dan kekreatifan, nilai kerendahatian, nilai kebertanggungjawaban), kemudian nilai moral sosial (nilai pernghormatan kepada orang lain, nilai kebermanusiaan, nilai kesadaran, nilai kemusyawaratan, nilai kedisiplinan, dan nilai kasih sayang).

### **Pembahasan**

#### **Nilai Moral kepribadian**

Bartens (2001) menyatakan bahwa nilai adalah alamat sebuah kata “ya” (*valueis addres of a yes*) dengan kata lain nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata “ya”. Sikap moral yang sebenarnya tersebut moralitas, yang diartikan sebagai sikap hati seseorang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena mencari keuntungan. Dengan demikian moralitas adalah sikap dan perbuatan yang betul betul dilakukan tanpa pamrih dan mengharap balasan. Contoh implementasi nilai-nilai humaniora dalam novel *11:11* Albuk#2 Karya Fiersa Besari.

#### **Nilai Kehati-hatian**

Nilai kehati-hatian meliputi kehati-hatian dalam bertindak agar tidak mencelakai diri sendiri dan orang lain, kehati-hatian dalam menilai dan memutuskan sesuatu, kehati-hatian yang tidak terpancing dalam hal-hal yang tidak menyenangkan. Nilai kehati-hatian yang dilakukan oleh tokoh Wira ialah saat Wira mendengarkan dan mencoba memastikan suara gamelan yang terdapat dalam salah satu lagu ciptaan Senggani, hal tersebut terdapat pada data berikut. “saya sampai mengulang lagu itu hingga beberapa puluh kali untuk memastikan bahwa saya tidak salah dengar” apakah itu betul suara gamelan? Ucap Wira saat ia memiliki kesempatan berbincang dengan sang idola”. (p.39). Wira yang mengidolakan Senggani seorang musikus muda ini beruntung mendapatkan sepuluh tiket *limited* untuk sepuluh orang penggemar, termasuklah dia di antara ke sepuluh orang tersebut. perasaan gugup tak dapat ia pungkiri, namun kesempatan seperti ini harus digunakannya sebaik mungkin dan akhirnya ia memberanikan diri untuk bertanya tentang salah satu lagu ciptaan Senggani yang mengandung musik gamelan. Tak hanya sekali dua kali, namun ia mendengar lagu tersebut hingga berpuluh-puluh kali untuk memastikan apakah benar di dalamnya terdapat musik gamelan. Berdasarkan kata kunci “saya sampai mengulang lagu itu berpuluh-puluh kali untuk memastikan agar saya tidak salah dengar” kata tersebut menunjukkan sikap Wira yang kehati-hatian dalam mendengarkan lagu ciptaan

senggani untuk memastikan terdapat suara gamelan di dalamnya. Sikap kehati-hatian yang ditunjukkan oleh tokoh Wira juga terdapat pada kutipan data berikut. “Aku megemban tugas tersebut dengan sukacita, meskipun harus mengendap-ngendap meminjam kamera papa dan menabung mati-matian untuk mencetak film” (p.43). Wira yang tadinya hanya sebatas penggemar kini sudah satu langkah lebih maju. Kedekatannya dengan Senggani membuatnya diberikan sebuah amanah untuk memotret kota tempat Senggani tinggal, karena sebuah tugas Senggani harus meninggalkan kota dan sementara waktu menetap di luar negeri. Kerinduannya terhadap tanah air membuatnya bekeinginan melihat gambar yang ditugaskannya kepada Wira. Wirapun sangat bahagia karena Senggani mempercayainya. Dengan hati-hati ia berusaha meminjam kamera sang papa demi memenuhi keinginan sang idola, dan menabung mati-matian untuk semua akomodasi yang harus di keluarkan. Sikap kehati-hatian Wira terlihat saat ia mengendap-ngendap untuk menandatangani kamera sang papa agar sikapnya tersebut tidak diketahui oleh sang ayah.

Kemudian adalah nilai kejujuran dalam membangun karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk karakter anak-anak Indonesia saat ini. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian, perbuatan mencontek adalah sebuah perbuatan yang mencerminkan, anak tersebut tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, guru dan orang tuanya. Anak memanipulasi nilai yang seolah ia dapatkan dari hasil kerja kerasnya. Dari isi novel *11:11* Albuk #2 karya Fiersa Besari dapat dilihat terdapat beberapa nilai kejujuran yang dilakukan oleh setiap tokoh. Salah satu contohnya Nilai kejujuran yang tercerminkan oleh tokoh Ainy “Kamu sudah jadian dengan si Baskara-Baskara itu? Tanya Api tanpa tedeng aling-aling. Ainy terdiam “jawab aku” bentak Api. “kamu tahu dari mana” sahut Ainy dengan nada kesal. “ada di status sosial media kamu” “ya berarti iya” balas Ainy”. Percakapan antara Api dan Ainy melalui gawai yang membuat Api emosi dengan hubungan anantara Ainy dan Baskara (kekasih) Ainy, karena sudah dekat cukup lama namun Api kerap kali tak menyatukan perasaannya kepada Ainy, Ainy merasa hubungan mereka tak ada ujungnya dan Api malah menggantungkannya. Pertanyaan itu membuat Ainy mau tak mau jujur kepada Api bahwa dia sudah resmi berpacaran dengan Baskara.

Kemudian juga terdapat nilai keberanian yang merupakan suatu perangkat keyakinan yang ditunjukkan pada sesuatu yang tidak mengenal rasa takut untuk mempertahankan sikap dan membela kebenaran yang merupakan kewajiban dan tanggungjawab yang harus dijalankan. wujud nilai keberanian tokoh Baskara dapat dilihat saat ia menemukan Ainy dan Api sedang berduaan di indekost Ainy. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut. “kalau tidak segera keluar, saya tidak akan segan-segan memukul anda!” sergah lelaki itu sambil menatap tajam ke Api. Keberanian yang di tunjukan pacar Ainy si Baskara saat hendak memukul Api yang kedapatan sedang berduaan di indekos Ainy. Hal tersebut sempat mmebuat Api mencoba melawan namun Ainy dapat mengatasi perkelahian anatra Baskara dan Api walaupun perlakuan Baskara membuat Ainy harus mengungkapkan ketidaknyamanannya terhadap sikap Baskara kepada Api

Terdapat juga sikap kritis dan keratif yang merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dengan kemampuan berpikir yang ditandai dengan kesuksesan, diskontinuitas, diferensiasi, dan integritas antara tahap perkembangan. Kemudian dalam penelitian ini terdapat nilai- nilai kekreatifan dan kekritisian setiap tokoh dalam novel *11:11* Albuk#2 karya Fiersa Besari, berikut ulasannya. Nilai kekritisian dan kekreatifan tokoh Api nilai kekritisian dan kekreatifan tokoh Api dapat dilihat saat ia menyanyikan lagu ciptaannya sebagai sebuah hadiah untuk Ainy yang sedang berulang tahun. Data tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut. “Api mulai menyanyikan lagu yang ia tulis semalaman.” Ainy berulang

tahun kala itu, kemudian Api datang dengan mengetok pintu di kamar indekosnya dengan mengucapkan “Selamat ulang tahun”. Akhirnya terukir senyum di wajah Ainy, yang sedari tadi tak kelaihatan. Tak lupa pula Api membawa gitar, pada awalnya Ainy berpikir bahwa Api akan memberikannya hadiah gitar ternyata, ia ingin menyanyikan lagu untuk Ainy yang di buatnya sendiri. hadiah akan sangat berharga ketika hadiah tersebut di buat sendiri oleh si pemberi hadiah, kekreatifan Api terlihat saat ia menuliskan sebuah lagu untuk Ainy yang sedang berulang tahun. Kemudian Ainy membalas terima kasih dengan sebuah pelukan hangat.

Sikap rendah hati artinya adalah sifat pribadi yang baik dan bijaksana, dapat memposisikan dirinya dengan orang lain, merasa tidak lebih baik dari siapapun, juga dapat menghargai orang dengan tulus. Sikap rendah hati termasuk pada menyadari kemampuan diri sendiri, sehingga dengannya seseorang tidaklah angkuh dan tidak sombong. Dalam penelitian ini juga terdapat nilai-nilai kerendahatian yang ditunjukkan oleh setiap tokoh. Nilai kerendahatian tokoh Ainy, wujud nilai kerendahatian tokoh Ainy dilihat saat ia menyadari bahwa dirinya bukan siapa-siapa dibandingkan dengan Api seorang yang sangat populer. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan “Ah siapa pula dirinya? Ainy yakin dengan kepopularitas Api sekarang, pemuda itu tidak akan ingat dengan dirinya”. Saat itu Api dan Ainy sedang tidak saling berkomunikasi, mereka juga dihalangi jarak karena Api sedang berada jauh di pulau seberang. Namun Ainy selalu saja berharap Api akan terus kembali ke pelukannya. Begitulah Api pergi dan datang sesukanya menjalin hubungan tanpa status yang membuat Ainy bingung bagaimana mengkondisikan perasaannya kepada Api. Sambil melihat postingan Api di laman instagramnya Ainy berpikir siapalah dia di mata Api. Bahkan sekarang Api tak pernah mengabarinya atau sekedar menanyakan kabar kepadanya. Sikap rendah hati tersebut muncul ketika Ainy melihat segala kesibukan Api yang sangat menyenangkan.

Nilai kebertanggung jawaban adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai kebertanggungjawaban yang dimaksud peneliti adalah yang ada pada siswa yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah. Salah satunya nilai kebertanggungjawaban tokoh Senggani suatu hari, surat kabar memuat berita yang membuatku sangat sedih. Tertulis Senggani harus meninggalkan negeri ini untuk menempuh pendidikan musik di Belanda.” Sikap kebertanggungjawaban yang dilakukan oleh Senggani ialah saat ia harus menjalankan kewajibannya untuk melanjutkan sekolah ke negeri kincir angin demi menggali ilmunya dalam dunia permusikan. Hal itu ditunjukkan dalam surat kabar yang di terima Wira.

### **Nilai Moral Sosial**

Berdasarkan Quraish Shihab, surat an-Nisa’ ayat 86 mengajarkan untuk menjalin hubungan baik dengan cara membalas penghormatan orang lain. Menurut Al-Biq’a’ 1189 yang dikutip Quraish Shihab menyatakan, bahwa suatu saat seseorang akan mendapat kedudukan yang terhormat. Ketika cara tersebut dilakukan dengan baik, maka hubungan antara orang lain yang memberikan penghormatan dan orang lain yang menerima akan menjadi lebih akrab. Ketika seseorang ingin menghormati orang lain, hendaknya orang tersebut lebih dahulu merasakan perasaan orang lain dengan bersikap penuh kepedulian. Penghormatan kepada orang lain merupakan suatu penghargaan atas persepektif, waktu, dan ruang orang lain. Nilai penghormatan kepada orang lain tokoh Ainy Nilai penghormatan kepada orang lain yang ditunjukkan tokoh Ainy terdapat dalam data berikut ini. “Ainy menggendong seekor kucing persia putih yang diambilnya dari salah seorang penjul. “tapi, aku Cuma bercanda waktu itu, lagian, ibu belum setuju aku pelihara kucing di tempat indekos. Sikap penghormatan kepada orang lain yang di tunjukan Ainy saat ia memiliki keinginan memelihara kucing, namun ia harus mengurung niatnya demi menghormati perkataan ibunya yang melarangnya memelihara hewan di indekos.

Kebekerjasamaan meliputi komponen bekerja sama untuk mengalahkan lawan dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang baik. Nilai kebekerjasamaan yang tercermin oleh tokoh Gugu dan Samara “Kamu jahat! Kenapa kamu bawa aku kemari? Katanya kamu akan menghapus lukaku tapi kenapa aku malah merasa sakit? Agar nona tahu, bahwa, di dunia ini ada dua orang yang menyanangi Nona Samara dengan segenap jiwa raganya. Mereka percaya nona akan menjadi seseorang yang mengagumkan. Lalu mengasihani diri sendiri Cuma karena seorang lelaki yang tidak tahu cara menghargai nona?” Sikap kebekerjasamaan yang ditunjukkan gugu saat ia berusaha menghibur Samara yang sedang terluka saat putus cinta dengan pacarnya. Saat Itu Gugu yang merupakan boneka kesayangan Samara yang tiba-tiba berubah menjadi sosok pria tampan yang mencoba melibur lara di hati Samara. Kejadian itu cukup membuat Samara terkejut dan sempat tak percaya, akan tetapi berkat kesabaran Gugu meyakinkan Samara akhirnya Wanita itu luluh dan mengikuti setiap ajakan Gugu untuk mejelajah di dunia khayal. Dalam dunia khayal Smara sempat bertemu dengan sosok sang bunda, krena itu Samara menjadi yakin kepada dirinya dan berjanji akan menjalani hidup yang lebih baik bersama ayahnya.

Setelah itu terdapat taksonomi nilai kemusyawarahan meliputi komponen nilai bermusyawarah untuk memecahkan masalah bersama, bermusyawarah untuk tidak saling menyalahkan. Nilai kemusyawarahan dalam novel terdapat pada tokoh Langgas dan Arunika, suatu hari Langgas menetapkan diri untuk mencoba masuk ke dunia kala. Ia bertanya apa saja tata caranya. Arunika menyebutkan dengan gembira. Gadis itu bahkan bersedia menemani proses pemasangan cip ditengok Langgas di salah satu gerai Predixi yang terletak tidak jauh dari pusat kota. Nilai kemusyawaratan ditunjukkan Langgas saat ia hendak mencoba memasuki dunia kala dengan Arunika yang bekerja di Predixi. Nilai kedisiplinan meliputi nilai sikap tepat waktu, bersedia antri. Perlu juga dalam hal disiplin menerapkan pengendalian terhadap diri sendiri tentang bagaimana kita membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pengaturan dalam diri kita maupun terhadap hal yang akan mendatang sangatlah penting. Maka dari itu tentu saja kita sudah sepastinya harus memiliki nilai-nilai kedisiplinan agar terhindar dari segala risiko yang ada. Nilai kedsiplinan tokoh Balian ”Memangnya harus besok ya pergi keluar kotanya? Tanya Hara sambil memijat pundak sang suami. Iya sayang, rapatnya enggak bisa ditunda, ada sedikit masalah di bagian produksi. Kamu tahu sendiri, semua kerjaan harus rampung akhir tahun ini”. Mata Balian masih tertuju pada layar laptop. Nilai kedisiplinan ditunjukkan Balian saat ia hendak pergi bekerja walaupun besok adalah hari Natal yang seharusnya hari libur bekerja.

Kemudian hakikat nilai kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan adalah proses pertemuan antara pendidik dengan peserta didik, bahkan warga sekolah. Pertemuan akan bermakna baik, bagi pendidik maupun peserta didik jika dilandasi oleh kasih sayang dan kelembutan. Kedua, pengembangan kasih yang bermakna dalam pendidikan hanya dimungkinkan jika masing- masing, pendidik dan pesera didik, menempatkan dan ditempatkan sebagai subjek. Salah satu nilai kasih sayang dalam novel yang ditunjukan oleh tokoh Ainy. “Ainy kembali membuka pintu yang sudah setengah tertutup, menampilkan sosok yang sedari tadi terhalang daun pintu. Gadis itu terkejut. Pemuda di hadapannya berkulit coklat terbakar matahari. Tubuhnya terlihat lebih berisi. Senyumnya menjelma pertanda bahwa banyak yang akan ia ceritakan. Ia banyak berubah namuan tatapannya masih saja sama. Nilai kasih sayang ditunjukkan Api dengan tatapan matanya yang tak bisa membuat Ainy lupa, bahwa pria di depannya adalah pujaan hatinya yang telah lama hilang.

### **Rencana Implementasi pembelajaran Hasil Penelitian Nilai-Nilai Humaniora pada novel 11:11 albuk #2 Karya Fiersa Besari di Sekolah Ditinjau dari Kurikulum**

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah novel *11:11* Albuk#2 karya Fiersa

Besari dinilai sesuai untuk dijadikan bahan pembelajaran di kelas XII semester genap menggunakan kurikulum 2013 yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik dan unsur kebahasaan yang ada di dalam novel *11:11* Albuk#2 karya Fiersa Besari sehingga siswa mampu menentukan unsur tema, tokoh, penokohan, alur serta unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam novel tersebut.

#### **Dilihat dari Aspek Tujuan pembelajaran**

Pembelajaran karya sastra pada dasarnya bermaksud agar siswa dapat mengambil pelajaran dari sebuah karya sastra, karena karya sastra adalah gambaran kehidupan kita yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut relevan dengan sikap apresiatif terhadap karya sastra atau apresiasi sastra, yakni mengapresiasi secara tidak langsung dan secara langsung. Melalui kegiatan tersebut diharapkan guru dan siswa mampu menanamkan sikap apresiatif terhadap karya sastra sebagaimana konvensi yang berlaku. Maka dari itu, penting untuk adanya pembelajaran yang menggunakan novel sebagai bahan ajar.

#### **Pemilihan Bahan Ajar**

Adapun dalam pemilihan bahan ajar dengan menggunakan novel *11:11* Albuk#2 karya Fiersa Besari diperhatikan aspek-aspek, yakni aspek bahasa yang tentunya setara dengan tingkat berpikir siswa. Kemudian, aspek psikologi dan latar belakang budaya, hal tersebut akan mempengaruhi sikap siswa akan minatnya terhadap karya sastra yang bersangkutan. Lalu, secara literatif pemilihan bahan ajar novel *11:11* Albuk#2 karya Fiersa Besari didasari karena sifat keterbacaannya yang mudah dipahami oleh siswa.

#### **Rencana Implementasi Pembelajaran**

Pembelajaran sastra pada tingkat pendidikan manapun sebaiknya diorientasikan untuk membina sikap apresiasi. Guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk dapat mengapresiasi karya sastra. Jadi, tidak hanya sekedar mempelajari dan memahami tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap karya sastra. Proses pembelajaran umumnya memerlukan unsur-unsur pendukung agar tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan dan tercapai dengan optimal. Unsur-unsur pendukung yang dimaksud meliputi pemilihan materi, model, pendekatan, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

#### **Materi Pembelajaran**

Materi yang akan digunakan adalah teks novel *11:11* Albuk#2 karya Fiersa Besari guru dapat menggunakan fotokopian, sinopsis, atau penggalan cerita dalam novel tersebut dan dibagikan kepada siswa untuk dibaca dan diidentifikasi unsur intrinsik serta kebahasaannya.

#### **Model Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajarannya di kelas siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi 4-5 orang. Guru memberikan sebuah permasalahan yang harus dipecahkan secara berdiskusi. Siswa diminta untuk membaca novel kemudian secara berkelompok diberikan tugas untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan dalam novel *11:11* Albuk#2 karya Fiersa Besari. Dalam jalannya diskusi kelompok, guru akan membimbing siswa dalam berdiskusi hingga peserta didik mampu menghasilkan sesuatu dari hasil kerja diskusi dalam kelompok mereka dengan tepat.

#### **Pendekatan pembelajaran**

Pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013 merupakan pendekatan yang sangat baik. Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah keilmuan yang memuat berbagai aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen dan mengolah informasi atau data. Peserta didik diminta dapat menganalisis dan kemudian dapat menghasilkan sesuatu dari hasil analisisnya melalui teks novel yang dipelajari.

#### **Metode Pembelajaran**

Metode yang peneliti tawarkan dalam pembelajaran ini, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis proyek (MPBP). Siswa akan ditugaskan dan dibimbing



oleh guru untuk mengerjakan proyek pembuatan sinopsis novel secara berkelompok. Penerapan metode ini memerlukan waktu yang cukup lama dengan pelaporan jurnal kemajuan (progres) pekerjaan siswa dalam menggarap proyek yang dikerjakan.

#### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat yang berbentuk visual, audio, ataupun audio-visual. Media pembelajaran yang digunakan dalam rencana implementasi hasil penelitian ini adalah lembar kerja siswa, LCD Proyektor, dan lembar penilaian. Media-media tersebut digunakan untuk menyajikan atau memfasilitasi siswa dalam menelaah unsur intrinsik dan unsur kebahasaan novel yang akan menjadi bahan ajar, yakni novel *11:11* Albu#2 karya Fiersa Besari.

#### **Evaluasi Pembelajaran**

Standar kompetensi dalam hal ini adalah aspek mendengarkan, yakni memahami isi (unsur intrinsik) dan kebahasaan novel lalu KD yang dirujuk adalah 3.9 menganalisis isi kebahasaan novel, 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Standar yang diacu selama evaluasi berlangsung adalah standar proses. Mekanisme penilaian pengetahuan pada kompetensi dasar ini pula dapat berupa tugas individu atau kelompok dengan soal berbentuk esai. Bobot skoresai yang berjumlah lima soal ada disesuaikan dengan tingkat kerumitan soal. Beberapa alat ukur atau alat evaluasi (instrumen) lainnya yang akan digunakan dalam rencana implementasi hasil penelitian.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Beradsarkan analisis data tentang nilai humaniora pada novel *11:11* Albu#2 karya Fiersa Besari serta implementasinya dalam pembelajaran di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menemukan dua taksonomi nilai kemanusiaan (humaniora) yang terbagi lagi menjadi beberapa bagian. Sebanyak 143 data. Dalam nilai moral kepribadian, nilai kehati-hatian sebanyak 16 data yang ditemukan dalam novel, nilai kejujuran ditemukan 17 data, nilai keberanian terdiri atas 14 data, nilai kekritisian dan kekreatifan terdiri atas 16 data, nilai kerendahatian terdiri atas 10 data, nilai kebertanggungjawaban terdiri atas 17 data. Sedangkan nilai moral sosial terbagi menjadi nilai penghormatan kepada orang lain terdiri atas 13 data, nilai kebermanian terdiri atas 8 data, nilai kesadaran terdiri atas 7 data, nilai kedisiplinan terdiri atas 11 data, nilai kasih sayang terdiri atas 14 data. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra yang menggunakan novel sebagai bahan pembelajaran.

#### **Saran**

Hasil penelitian tentang “Nilai- nilai Humaniora dalam Novel *11:11* Albu #2 karya Fiersa Besari” ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat secara praktis dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti mengharapakan pembaca dapat memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun terkait dari hasil penelitian ini. Kemudian di suatu hari semoga penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dalam pembelajaran sastra khususnya novel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bartens. (2001). *Etika*. (2th.,ed Vol 5). Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. (2000). *Metode penelitian*. (1th.,ed Vol 4). Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, L.J. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. (3th.,ed Vol 5) Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. (1th ed., Vol 4). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kualitatif, dan R&D*. (2th.,ed Vol 4). Penerbit Alfabeta.

- Sutopo. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. (2th, ed., Vol 5) Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Suyitno. (1986). *Sastra, tata nilai, dan eksegesis*. (6th, ed., Vol 6). Penerbit PT Anindita.